

Muatan lingkungan hidup pada Sekolah Adiwiyta SMPN 13, Pasir Putih, Manokwari, Papua Barat

Environmental content at Adiwiyta School, SMP 13, Pasir Putih, Manokwari, West Papua

Roni Bawole^{1*}, Selmina Insen², Keliopas Krey³, Mudjirahayu¹

¹Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua

²Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Unipa,

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari.

Email : r.bawole@unipa.ac.id

Disubmit: 12 Juni 2024, direvisi: 7 Juli 2025, diterima: 30 Juli 2025

Doi : 10.30862/cassowary.cs.v8.3.312

ABSTRACT : *The Adiwiyata School Program is environmental education in an effort to overcome environmental problems, which is applied to learning participants in order to gain knowledge, skills, caring attitudes, commitment, safeguarding, caring for, improving and utilizing the environment wisely. Therefore, this research aims to analyze the environmental content and achievement of environmental content at Adiwiyata schools. Research using descriptive techniques was carried out at the Adiwiyata School, 13 Pasir Putih junior high school, Manokwari for 3 months of field activities in September – November 2023. The results of the research have shown that the environmental content of the Adiwiyata school is very dependent on the development of environmentally sound policies, the development of an environmentally based curriculum. , participatory-based environmental development, developing environmentally friendly supporting infrastructure. Achieving the environmental content of Adiwiyata schools depends on the attitude of students who really care about the environment. The aspect of maintaining cleanliness with the highest indicator of waste management, while the lowest is the aspect of maintaining cleanliness, water conservation, used goods innovation results, and counseling guidance. Collaboration between stakeholders at the Adiwiyata school is the responsibility of all parties together in efforts to preserve and save the environment and sustainable development.*

Keywords: *Adiwiyata school, collaborative, environmental education, environmental content.*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dan sebagai sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang

dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Dara Kospa, 2021; Kasandra et al., 2023). Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan masalah lingkungan di era baru

normal (Ferdyan *et al.*, 2021). Pendidikan lingkungan tidak dapat merubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses dan sumber daya yang memadai (Ali *et al.*, 2021; Daud *et al.*, 2023; Mulyatno, 2022). Bahkan proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara sehingga peserta didik mudah memahaminya, misalnya dengan pembelajaran proyek (Anazifa dan Hadi, 2016), pendekatan agama (Mulyatno, 2022; Prayitno dan Wathoni, 2022; Saeful *et al.*, 2021) dan pemahaman melalui interkasi langsung dengan alam (Ali *et al.*, 2021). Dengan alasan tersebut tentang masalah lingkungan perlu diupayakan guna meminimalisir kerusakan yang terjadi. Upaya ini dilakukan diberbagai sekolah dasar dan menengah sebagai kegiatan pendidikan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam kontek ini, siswa mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Sekolah Adiwiyata diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan. Artinya, dengan mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli terhadap lingkungan serta berbudaya lingkungan, sekolah bertanggungjawab dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, orang tua murid, dan warga sekolah. Sekolah Adiwiyata merupakan pendidikan lingkungan hidup dalam upaya menanggulangi permasalahan-permasalahan lingkungan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat secara khusus kepada sisiwa-siswi sekolah memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap peduli, berkomitmen, menjaga, merawat, memperbaiki serta

memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak, mengembangkan nilai sosial dan gaya hidup yang tentunya peduli terhadap lingkungan (Aprianto *et al.*, 2023; Utaminingsih *et al.*, 2023; Zamzam dan Arifiah, 2018).

Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non-formal maupun informal. Jadi, kegiatan pembelajaran di sekolah adiwiyata dapat mencakup pembelajaran dan penyadaran warga sekolah dan siswa mampu diwujudkan dalam bentuk pengembangan kurikulum dan pengembangan berbasis Partisipatif (Daud *et al.*, 2023; Hariandi *et al.*, 2023; Zamzam dan Arifiah, 2018). Kabupaten Manokwari mendapatkan kesempatan pertama dari Menteri Lingkungan Hidup dan Mentri Pendidikan dalam upaya pelaksanaan Program Adiwiyata di Tingkat Nasional pada tanggal 23 Desember 2013 di Jakarta melalui SD Negeri 01 Manokwari, SMP Negeri 13 Manokwari, dan SMK Negeri 3 Manokwari. Pada tanggal 21 Desember 2017, SMP Negeri 3 Kwawi Manokwari memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata. Selanjutnya, pada tanggal 10 November 2019, SMP Negeri 2 Fanindi Manokwari juga berhasil meraih penghargaan serupa.

Berdasarkan data dari tahun-tahun penyelenggaraan tersebut, sekolah-sekolah tersebut dipilih sebagai objek kajian karena terdapat perbedaan tingkat pencapaian dalam penerapan Program Adiwiyata, termasuk di antaranya masih adanya sekolah yang belum tersentuh program ini. Selain itu, kurikulum lingkungan hidup telah diterapkan selama tiga tahun terakhir di beberapa sekolah, namun belum sepenuhnya merata. Sekolah-sekolah terletak di ibu kota provinsi yang semestinya menjadi Sekolah percontohan penerapan program adiwiyata Propinsi Papua Barat. Sekolah ini dipilih dengan harapan menjadi informasi yang

mendukung sekolah berwawasan lingkungan adiwiyata.

Di Kabupaten Manokwari, implementasi Program Adiwiyata di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa sekolah seperti SMP Negeri 2 Manokwari dan SMP Negeri 3 Kwau telah berhasil meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Keberhasilan tersebut ditopang oleh komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru dan siswa, serta dukungan Dinas Pendidikan dan Lingkungan Hidup setempat (Kumparan, 2025; Tabura Pos, 2025).

Namun demikian, sebagian besar SMP di Manokwari belum mampu memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan dalam program ini. Di banyak sekolah, masih ditemukan keterbatasan dalam hal fasilitas pengelolaan sampah, belum adanya sumur resapan atau biopori, serta minimnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum formal. Kondisi ini menandakan perlunya evaluasi dan analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata: apakah seluruh ketentuan yang ditetapkan sudah diterapkan? Muatan lingkungan apa yang telah dan belum dijalankan? Mengapa sebagian dapat diterapkan, sementara yang lain belum? Apa saja kendalanya dan bagaimana solusi yang tepat? Melalui artikel ini, dibahas secara sistematis tentang muatan lingkungan yang sudah dan belum diterapkan di SMP di Manokwari, disertai identifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat, serta usulan solusi strategis agar pelaksanaan Program Adiwiyata dapat merata dan berkelanjutan.

Dengan demikian melalui sekolah tersebut dapat membentuk Warga Sekolah berkarakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kegiatan Sekolah Berwawasan Adiwiyata sedini mungkin mulai tertanam di dalam siswa-siswi didik berkarakter lingkungan hidup. Diperlukannya kebijakan sekolah mendukung kelancaran dari terlaksananya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh warga sekolah, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program

adiwiyata dalam bentuk partisipatif yang berkelanjutan. Muatan lingkungan hidup pada sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan disesuaikan dengan muatan lokal pada SMPN di Kabupaten Manokwari, dan belum banyak dikaji dan diketahui. Untuk itu, kajian-kajian terhadap Sekolah Bermuatan Lingkungan Adiwiyata pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Pasir Putih di Kabupaten Manokwari lakukan untuk mengetahui muatan pembelajaran dan capaian, sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari selama 3 bulan (Juli – September 2023) (Gambar 1). Kegiatan Sekolah Berwawasan Lingkungan diharapkan dapat mampu mengubah perilaku siswa terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan dan alam.

Kegiatan Sekolah Berwawasan Lingkungan Adiwiyata pada SMPN 13 di Kabupaten Manokwari antara lain Pemeliharaan Kebersihan, Pengelolaan Sampah, Penghijauan, Konservasi Air, Konservasi Energi, Hasil Inovasi, Ekstra Kurikuler, Bimbingan Konseling, Tempat Parkir Kendaraan, Penyambutan Istimewa Siswa-siswi setiap pagi, Kampanye Hasil Kerja, dan Evaluasi Adiwiyata.

Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata dalam bentuk partisipatif yang berkelanjutan maka, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) pada SMPN 13 Pasir Putih telah menjadi Sekolah yang memiliki Pendidikan berkarakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan Adiwiyata pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Manokwari dengan prinsip Adiwiyata yang sudah disebut di atas sangat mendukung Sekolah dalam memberikan pengetahuan lingkungan pada Warga

Sekolah melalui Tenaga Pendidik, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Puskesmas, Forum Sekolah, Orang Tua Murid dan Peserta Didik. Sudah sejauhmana program Adiwiyata pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Pasir

Putih di Kabupaten Manokwari dilaksanakan memenuhi standart dari Kementrian Negara Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan masih menjadi pendidikan yang diterapkan sampai hari ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Manokwari

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik responden. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner, yang dibagikan kepada berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Responden meliputi tenaga pendidik, kepala sekolah, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya seperti perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan pengelola bank sampah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup warga sekolah, termasuk Tim Adiwiyata, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Komite Sekolah, Pengawas Pembina, Tenaga Pendidik, Murid, Orang Tua, Forum Sekolah, serta DLH. Pelaksanaan kegiatan Adiwiyata yang diamati mencakup keterlibatan dari berbagai kelas yang ada di SMP Negeri 13 Pasir Putih Manokwari sebagai sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap peran,

pengalaman, dan relevansi informasi yang dapat diberikan. Sampel terbagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: Tenaga Pendidik dan Kependidikan 54 orang; siswa 166 orang, dan orang tua, lembaga sosial masyarakat, dunia usaha, alumni 32 orang.

Selain kuesioner, observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati kondisi fisik lingkungan sekolah, pelaksanaan program rutin kebersihan, serta dokumentasi kegiatan Adiwiyata yang berjalan. Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah, ketua tim Adiwiyata, dan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari, guna memperdalam pemahaman terhadap praktik implementasi, hambatan, serta bentuk dukungan yang ada.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner berupa gabungan pertanyaan kuantitatif dan kualitatif, yang hasilnya dianalisis untuk menjelaskan variabel yang digunakan yakni tingkat pemahaman, keterlibatan, dan persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata. Skoring dilakukan berdasarkan skala penilaian tertentu (Tabel 1), dengan fokus pada aspek keterlibatan, perilaku ramah lingkungan, serta implementasi kurikulum berbasis

lingkungan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, ditampilkan melalui tabel, grafik, serta uraian naratif untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan Lingkungan Sekolah

Secara garis besar muatan lingkungan pada sekolah adiwiyata sangat bergantung

pada pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan lingkungan berbasis partisipatif, mengembangkan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan (Gambar 2). Sebesar 75,38% peserta didik menghasilkan karya terkait masalah lingkungan hidup (kesenian, karya tulis, pengamatan lingkungan hidup, dan pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan dan pengembangan lingkungan berbasis partisipatif.

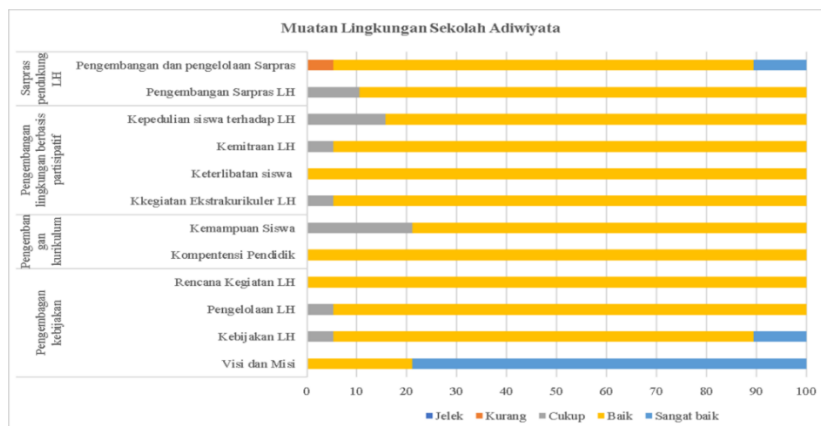
Tabel 1. Skala pengukuran variabel

Pernyataan	Skor
Sangat tidak penting/sangat tidak bermanfaat/sangat tidak berpengaruh	1
Tidak penting/tidak bermanfaat/tidak berpengaruh	2
Cukup penting/cukup bermanfaat/cukup berpengaruh	3
Setuju penting/setuju bermanfaat/setuju berpengaruh	4
Sangat penting/sangat bermanfaat/sangat berpengaruh	5

Rata-rata guru setuju pada kepedulian lingkungan di sekitar sekolah, terutama pada aspek pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, dan pengembangan lingkungan berbasis partisipatif dengan nilai sebesar 100%. Aspek-aspek inilah yang dapat membantu guru dalam melakukan kebijakan rencana kegiatan dan anggaran, memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berwawasan adiwiyata, dan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan berbasis partisipatif. Muatan lingkungan juga terakomodir dalam visi dan misi sekolah.

Visi sekolah adiwiyata dapat menjadi penerak dalam berbagai kebijakan sekolah. Dari sekolah SMP Negeri 13 Manokwari sudah tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran lingkungan, meskipun masih

perlu ada pembenahan internal, terutama perbaikan dengan saran dan prasarana pendidikan yang belum optimal. Visi dapat menjadi penerak dan spirit yang dapat mengilhami semua pendukung kegiatan dan mencapai tujuan. Praktek-praktek rumusan visi yang baik sangat mempengaruhi iklim akademik di sekolah, karena visi harus seiring dengan target dan pencapaian tujuan pendidikan (Calam *et al.*, 2020; Hafizin dan Herman, 2022; Patmawati *et al.*, 2023; Siregar dan Hasrijal, 2016). Visi ini umumnya akan menentukan kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kebijakan pendidikan pada sekolah adiwiyata memilih pengaruh yang cukup besar dalam memberikan pencapaian pendidikan lingkungan, karena hal ini berkaitan dengan berbagai faktor baik pada aras kebijakan maupun pada tatanan implementasi kegiatan pembelajaran (Aprianto *et al.*, 2023; AR *et al.*, 2021; Dwi Nikasari and Agus Purnomo, 2022; Manobe *et al.*, 2021; Priantari, 2021)

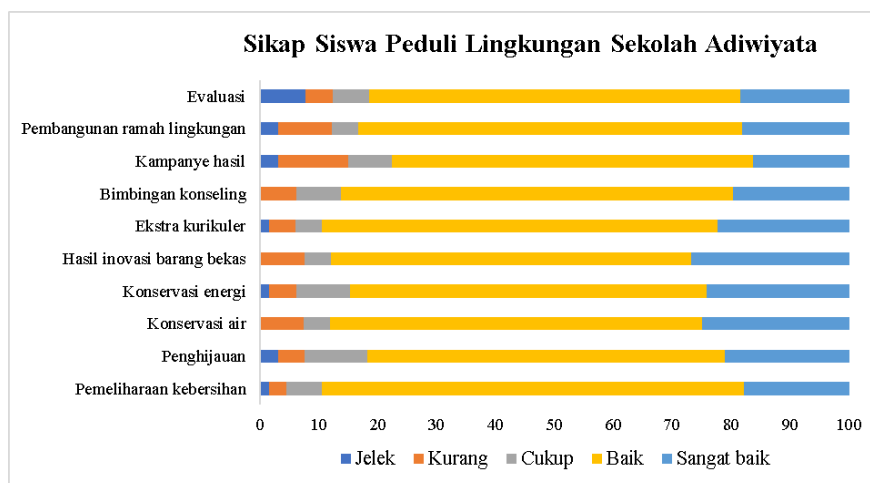


Gambar 2. Muatan lingkungan dalam Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari

Pencapaian Muatan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Identitas Siswa dalam Sikap Peduli Lingkungan memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh paling banyak siswa sangat peduli terhadap lingkungan dengan nilai sebesar 71,64% (Gambar 3). Pada aspek pemeliharaan kebersihan dengan indikator melakukan pengelolaan sampah 3R paling tinggi, sedangkan paling rendah terdapat pada aspek pemeliharaan kebersihan, konservasi air, hasil inovasi barang bekas,

dan bimbingan konseling. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum meningkat karakternya dalam sikap peduli lingkungan sejak dini di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga sangat dibutuhkan peran dari orang tua dalam membantu meningkatkan karakter siswa. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada berbagai publikasi, misalnya (Hariandi *et al.*, 2023; Kasandra *et al.*, 2023; Naingolan, 2022; Wisman dan Santoso, 2024).



Gambar 3. Sikap siswa peduli lingkungan Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari

Keberlanjutan Muatan Lingkungan Sekolah *Kebijakan Sekolah*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap warga di sekitar sekolah maka hasil yang diperoleh sangat baik, dimana warga dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan rata-rata menjawab “ya” pada kebijakan

tersebut yang dapat dilihat pada (Tabel 2). Hal ini disebabkan karena warga sekitar sekolah ingin bahwa sekolah di daerah mereka dalam pembangunan berwawasan lingkungan adalah pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menyerasikan aktivitas

manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangnya. Kebijakan berwawasan lingkungan, meliputi (1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan; (2) kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup; (3) kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga pendidik dan non-pendidik) dibidang pendidikan lingkungan hidup; (4)

kebijakan sekolah dalam upaya penghematan Sumber Daya Alam; (5) kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; (6) kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup (Harsono, 2008; MenLHK, 2011; Sugandhy dan Hakim, 2007).

Tabel 2. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari (n = 66 responden)

No.	Kebijakan	Ya	Tidak
1.	Kebijakan Tertulis	100	0
2.	SK Sekolah Adiwiyata	100	0
3.	Sosialisasi tata tertip	50	50
4.	Siswa Berkebutuhan Khusus	33,33	66,67
5.	Papan nama adiwiyata	66,67	33,33
6.	Sosialisasi ke Orang tua Siswa	33,33	66,67
7.	Implementasi Kebijakan	100	0
8.	Mekanisme pengaduan kasus	100	0
9.	Mekanisme pengawasan	100	0
10.	Penyelesaian Kasus yang melibatkan orang tua	100	0
11.	Waktu beribadah	100	0
12.	Sanksi disiplin (membersihkan WC, dll)	16,67	83,33

Partisipasi *Stakeholders*

Partisipatif tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sebesar 100% (Tabel 3). Hal ini disebabkan karena kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menghasilkan temuan sebagai

berikut: (a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. (b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (c) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (d) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Tabel 3. Partisipatif pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari (n = 54 responden).

No	Partisipasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Pelatihan konvensi hak anak terlibat lingkungan hidup	50	50
2.	Pelatihan tentang Sekolah Ramah Lingkungan	100	0
3.	Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah berwawasan lingkungan	100	0

No	Partisipasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Ya (%)	Tidak (%)
4.	Sikap teladan bagi peserta didik (seperti disiplin, jujur, dsb.) terhadap keterlibatan dalam kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan	100	0
5.	Menghargai perbedaan peserta didik dalam keterlibatan tugas membersihkan	100	0
6.	Memanggil wali peserta didik ke sekolah ketika ada kasus terhadap peserta didik yang merusak lingkungan rumah dan sekolah	100	0
7.	Melibatkan unsur-unsur di luar pendidik dan tenaga kependidikan Seperti satpam, cleaning service untuk melaksanakan kegiatan lingkungan hidup	50	50
8.	Menerima konsultasi peserta didik terhadap cara mengelola lingkungan	100	0
9.	Pembentukan kepribadian peserta didik (misalnya mengenai kebersihan, kejujuran, toleransi, berbagi, empati, kebangsaan dll)	100	0

Partisipasi siswa-siswa dalam muatan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata yang berkelanjutan rata-rata menjawab belum dilibatkan secara penuh (Tabel 4). Hal ini disebabkan karena kurangnya

partisipasi siswa-siswi dalam menyusun tata tertib disekolah, melakukan telaah secara berkala dalam tata tertib sekolah, dan pemilihan warna dinding di sekolah.

Tabel 4. Partisipasi siswa Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari (n = 51 siswa).

No.	Partisipasi	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Menyusun tata tertib di sekolah	16.67	83.33
2.	review berkala melibatkan peserta didik	28.57	71.43
3.	Melibatkan peserta didik dalam membangun proses pembelajaran	57.14	42.86
4.	Melibatkan peserta didik dalam penataan (rotasi) tempat duduk	100	0
5.	Pemilihan warna dinding kelas	14.29	85.71
6.	Rapat membahas program sekolah	42.86	57.14
7.	Pengembangan kreativitas dan budaya	57.14	42.86
8.	Menata lingkungan hijau sekolah	100	0

Partisipasi orang tua, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dunia usaha, alumni dan stakeholders sangat berpengaruh terhadap muatan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata yang berkelanjutan, yaitu dengan selalu melibatkan orang tua dalam penentuan kebijakan sekolah, melibatkan LSM dalam membentuk wawasan sekolah,

dan melibatkan pihak terkait dalam upaya melindungi peserta didik di sekolah (Tabel 5). Walaupun ada beberapa yang tidak setuju dengan hal tersebut, misalnya sekolah tidak melibatkan alumni dalam rangka memajukan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dan tidak melibatkan orang tua dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 5. Partisipasi orang tua, lembaga sosial masyarakat, dunia usaha, alumni, *stakeholders* lain Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari (n = 32 responden)

No	Partisipasi Warga Sekola	Ya (%)	Tidak (%)
1	Orang tua dalam penentuan kebijakan sekolah	100	0
2	Lembaga Masyarakat	100	0
3	Alumni	0	100
4	Pihak terkait (pihak berwajib/satpam /RT/RW/polisi dll.)	100	0
5	Orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler	0	100
6	Orang tua dalam penerapan muatan LH	75	25
7	Dunia usaha	50	50
8	Forum komunikasi (Group Whatsapp, Instagram, Twitter, Facebook, dll)	75	25

Sarana dan Prasana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, sanitasi, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk peralatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa-siswi yakni buku, tas, pulpen, komputer, laboratorium, dan seterusnya. Prasarana adalah segala sesuatu

yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan/gedung sekolah, lapangan olahraga, sebagainya. Berdasarkan hasil angket warga tentang sarana prasarana sekolah berwawasan lingkungan sangat membantu dalam muatan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata yang berkelanjutan, sehingga rata-rata warga menjawab sebesar 100% (Tabel 6).

Tabel 6. Sarana Prasarana Sekolah Berwawasan Lingkungan Sekolah Adiwiyata SMPN 13 Pasir Putih, Manokwari (n = 116 Siswa).

No.	Sarana dan Prasarana	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Ruang kelas cukup ventilasi dan pencahayaan	100	0
2.	Tempat memilah sampah	57.14	42.86
3.	Tersedia bak membakar sampah	16.67	83.33
4.	Tersedia fasilitas kesehatan	71.43	28.57
5.	Pelaksanaan pelayanan kesehatan	83.33	16.67
6.	Perpustakaan sekolah/pojok baca/sarana	100	0
7.	Ruang Lingkungan hijau dan tertata rapi	83.33	16.67
8.	Tersedianya tanda membahayakan (tangga curam, dinding yang sudah retak, lantai licin, dll.) ?	16.67	83.33
9.	Fasilitas toilet yang bersih oleh siswa	33.33	66.67
10.	Fasilitas toilet yang terpisah sesuai jenis kelamin	50	50
11.	Sarana tempat cuci tangan	66.67	33.33
12.	Air bersih tersedia secara memadai dan mengalir	80	20
13.	Kotak saran di tempat strategis dan tindak lanjut	0	100
14.	Sarana ibadah di sekolah ?	33.33	66.67
15.	Komitmen menjalankan peribadatan di sekolah	100	0

No.	Sarana dan Prasarana	Ya (%)	Tidak (%)
16.	Ruang bimbingan konseling bagi siswa bermasalah	66.67	33.33
17.	Kantin sekolah yang dimonitor dan evaluasi secara berkala oleh sekolah untuk sarapan siswa	66.67	33.33
18.	Kemaman sekolah, yang memiliki pagar	66.67	33.33
19.	Tempat parkir kendaraan	100	0
20.	Gudang untuk menyimpan barang-barang bekas ?	66.67	33.33

KESIMPULAN

Muatan lingkungan pada sekolah adiwiyata sangat bergantung pada pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan lingkungan berbasis partisipatif, mengembangkan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek dapat membantu guru dalam melakukan kebijakan rencana kegiatan dan anggaran, memuat program

dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pencapaian muatan lingkungan sekolah adiwiyata pada sikap siswa yang sangat peduli terhadap lingkungan hidup. Aspek pemeliharaan kebersihan dengan indikator melakukan pengelolaan sampah paling tinggi, sedangkan paling rendah terdapat pada aspek pemeliharaan kebersihan, konservasi air, hasil inovasi barang bekas, dan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Wahyuni, S., Erwing, E., (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luar Ruangan Sebagai Proses Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2266>
- Anazifa, R. D., Hadi, R. F., (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 1.
- Aprianto, Asi, N. B., Mairing, J. P., Anggraeni, M. E., Coendraad, R., Eriawaty, Cassiophea, L., Trissan, W., (2023). Kajian Pengaruh Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 14. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.207>
- AR, E. A., Sumarno, S., Miharty, M., (2021). Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 9. <https://doi.org/10.31258/jmp.9.1.p.96-107>
- Calam, A., Marhamah, A., Nazaruddin, I., (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *AL-IRSYAD* 10. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Dara Kospa, H. S., (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik* 10. <https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1722>
- Daud, S. M., Naway, F. A., Arwildayanto, A., (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i1.1698>
- Dwi Nikasari., Agus Purnomo, (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.520>
- Ferdyan, R., Vauzia, Zulyusuri, Santosa, T. A., Razak, A., (2021). Model

- Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 7.
- Hafizin, H., Herman, H., (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., Yunsacintra, Y., (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., Abdila, Y. E., (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues* 2. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- Manobe, J. M., Arjana, I. G. B., Se, R., (2021). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang. *Syntax Idea* 3. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i3.1075>
- Mulyatno, C. B., (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570>
- NAINGGOLAN, J., (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., Rasmanah, C., (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara* 1. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Prayitno, M. A., Wathoni, K., (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125>
- Priantari, R. A., (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 10. <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i4.17485>
- Saeful, A., Lafendry, F., Tinggi Agama Islam Binamadani, S., (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 4.
- Siregar, P. S., Hasrijal, (2016). Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir Sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Pencapaian Visi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Rokania* 1.
- Utaminingsih, S., Munandar, A., Su'ad, S., (2023). Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata pada Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 5. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.52622>.
- Wisman, Y., Santoso, J., (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>
- Zamzam, R., Arifiah, M., (2018). Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR* 4.